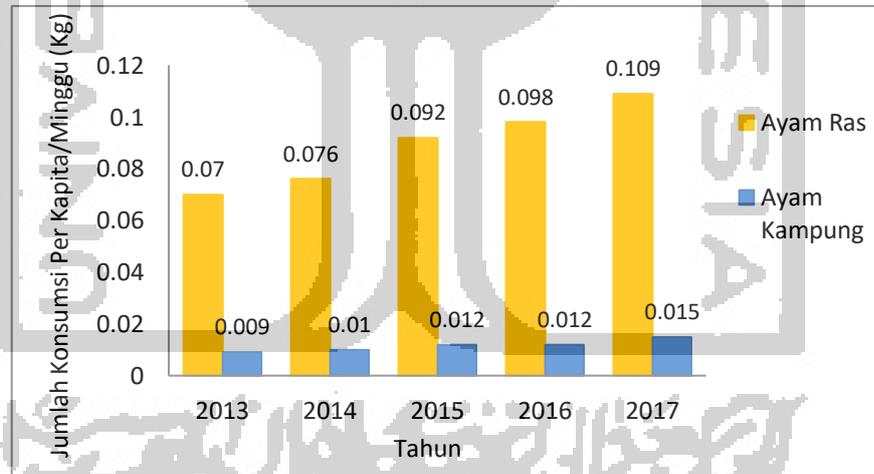


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam merupakan salah satu ternak unggas yang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat Indonesia. Ayam pedaging dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani. Selain harganya yang terjangkau oleh semua kalangan masyarakat, daging ayam juga mudah untuk didapat, rasanya enak, teksturnya empuk dan baunya tidak terlalu amis. Hal tersebut dapat diketahui dari data konsumsi daging ayam di Indonesia yang mengalami kenaikan sepanjang tahun 2013 hingga tahun 2017. Berikut merupakan data konsumsi daging ayam per kapita/minggu :



Gambar 1. 1 Data konsumsi daging ayam per kapita/minggu
Sumber: Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2018 (diolah)

Konsumsi daging ayam ras per kapita/minggu masyarakat Indonesia tahun 2017 sebesar 0.109 kg per kapita/minggu meningkat sebesar 0.011 kg (11,22%) dibanding konsumsi tahun sebelumnya. Sementara untuk konsumsi daging ayam kampung 0.015 kg per kapita/minggu naik sebesar 0.003 kg (25%) dari tahun sebelumnya. Persentase peningkatan konsumsi daging ayam kampung lebih besar dibandingkan dengan ayam ras, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan permintaan daging ayam kampung.

Permintaan daging ayam kampung yang semakin meningkat khususnya di kota-kota besar di Indonesia memberi dorongan bagi kalangan peternak untuk lebih meningkatkan usaha pemeliharaan ayam kampung sebagai penghasil daging.

Ayam kampung merupakan ayam asli Indonesia yang telah beradaptasi, hidup, berkembang, dan berproduksi dalam jangka waktu yang lama, baik di kawasan habitat tertentu maupun di beberapa tempat (Yaman, 2010). Sejak sepuluh tahun terakhir ini, “pamor” ayam kampung semakin terangkat seiring dengan adanya tren yang berkembang di kalangan penikmat dan pebisnis di bidang kuliner. Mereka mengklaim bahwa mengkonsumsi daging ayam kampung lebih sehat, karena kandungan kolesterolnya lebih rendah dibandingkan dengan kolesterol pada ayam broiler. Selain itu, rasa dagingnya lebih gurih dan lebih kering (Krista & Harianto, 2010). Akan tetapi terdapat kendala yang harus dihadapi dalam pemeliharaan ayam kampung yaitu pertumbuhan ayam yang lambat sehingga biaya produksi yang dibutuhkan relatif mahal. Persilangan antara ayam kampung dengan ayam ras mulai diupayakan untuk memperpendek masa pemeliharaan dan meningkatkan produksi telur dan dagingnya, hasil persilangan ini disebut sebagai ayam jawa super. Ayam jawa super memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan ayam kampung lokal. Ayam jawa super sudah siap dikonsumsi dalam jangka waktu sekitar 45–75 hari masa pemeliharaan. Ayam kampung biasanya memerlukan waktu sekitar 3-6 bulan hingga siap untuk dikonsumsi (Puruhita, 2018).

Ayam jawa super saat ini relatif banyak dikembangkan oleh para peternak karena masa pemeliharaan yang singkat yaitu antara 45-75 hari, resiko kematian kecil, dan citarasa dagingnya hampir sama dengan ayam kampung yang banyak disukai masyarakat. Hampir di semua sudut persawahan dan pedesaan kandang-kandang sudah mulai terisi penuh pemeliharaan ayam jawa super, dari yang biasanya hanya mengisi 200-500 ekor sekarang meningkat menjadi 1000-2000 ekor (Jogja Farm Group, 2017). Tak ayal apabila para produsen DOC ayam jawa super kewalahan dalam memenuhi permintaan para pelanggannya masing-masing.

CV Rafli and Danu’s Farm merupakan salah satu produsen ayam jawa super yang berdiri sejak tahun 2009. CV Rafli and Danu’s Farm memiliki permasalahan yang sama yaitu ketidakmampuan dalam memenuhi semua permintaan DOC ayam jawa super.

Untuk permintaan sehari-hari saja perusahaan tidak mampu memenuhi bagaimana nanti apabila mendekati lebaran, permintaan DOC ayam jawa super akan semakin melonjak tinggi. Pada saat ini perusahaan banyak menolak permintaan DOC ayam jawa super dan ada beberapa pelanggan yang harus *waiting list*. Penolakan yang dilakukan oleh perusahaan dapat menyebabkan kekecewaan kepada pelanggan yang menyebabkan menurunnya loyalitas pelanggan sehingga pelanggan beralih ke pesaing. Apabila tidak segera ditangani maka dalam jangka panjang profit perusahaan akan menurun karena pelanggan sudah beralih ke pesaing. Oleh karena itu untuk mempertahankan dan meningkatkan kepuasan pelanggan maka CV Rafli and Danu's Farm memerlukan *Supply Chain Management* untuk membantu menguraikan masalah yang terjadi.

Dalam *Supply Chain Management* terdapat informasi, materi, dan jasa, mulai dari bahan baku yang dipasok melalui pabrik, gudang sampai ke pelanggan. Untuk mengetahui penyebab perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan maka dapat ditelusuri dengan cara menelusuri permasalahan dimulai dari konsumen, proses produksi, *supplier* bahan baku sampai pada bahan baku (material). Cara menelusurinya adalah dengan melakukan pengukuran kinerja *supply chain*. Pengukuran kinerja atau performansi sangat penting bagi *Supply Chain Management*. Menurut (Pujawan, 2005), sistem pengukuran kinerja perlu dilakukan agar perusahaan dapat mengawasi, mengendalikan, dan mengkomunikasikan tujuan organisasi ke fungsi-fungsi pada *supply chain*, selain itu perusahaan dapat mengetahui dimana posisi suatu organisasi relatif terhadap pesaing maupun terhadap tujuan yang hendak dicapai dan menentukan arah perbaikan untuk menciptakan keunggulan dalam bersaing.

Untuk mengukur kinerja *supply chain* di CV Rafli and Danu's Farm digunakan metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) Versi 12.0. SCOR merupakan metode untuk membantu aktivitas *supply chain* perusahaan untuk mencapai tingkat kinerja yang diinginkan. Pengukuran dilakukan berdasarkan 6 proses inti dan 5 atribut, akan tetapi pada penelitian ini hanya fokus pada atribut *reliability*. Atribut *reliability* berfokus pada kemampuan menjalankan tugas-tugas yang diharapkan mencakup tepat waktu, tepat jumlah, tepat kualitas, dan lain-lain sehingga dengan berfokus pada atribut tersebut akan diketahui akar permasalahan yang terjadi. Hasil pengukuran tersebut akan diketahui pada proses manakah permasalahan terjadi sehingga CV Rafli and Danu's Farm dapat mengambil keputusan perbaikan secara tepat sehingga dapat memenuhi

pesananan konsumen dengan produk, jumlah, waktu, kemasan, kondisi dan dokumentasi yang tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar nilai kinerja reliabilitas rantai pasok di CV Rafli and Danu's Farm?
2. Perbaikan apa yang diperlukan oleh CV Rafli and Danu's Farm untuk meningkatkan kinerja reliabilitas rantai pasok?

1.3 Batasan Penelitian

Untuk menghindari asumsi yang terlalu luas, maka dibuat batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di CV Rafli and Danu's Farm dengan tipe produksi *Make To Stock* (MTS).
2. Objek penelitian ini adalah aktivitas rantai pasok di CV Rafli and Danu's Farm yang berfokus pada 6 proses inti yaitu perencanaan (*plan*), sumber daya (*source*), pembuatan (*make*), pengiriman (*delivery*), pengembalian (*return*), dan pengelolaan (*enable*). Namun dikarenakan produk *reject* menjadi tanggung jawab peternak sehingga produk yang dijual sudah seluruhnya lolos *quality control* maka perusahaan tidak melakukan proses pengembalian (*return*) dalam kegiatannya sehingga proses *return* tidak digunakan.
3. Pengukuran kinerja rantai pasok menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) versi 12.0 dan diolah lebih lanjut dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).
4. Atribut kinerja SCOR yang digunakan adalah *reliability*.
5. Penentuan *Key Performance Indicator* (KPI) disesuaikan dengan keadaan dan kebijakan dari CV Rafli and Danu's Farm.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai kinerja reliabilitas rantai pasok di CV Rafli and Danu's Farm dengan metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) versi 12.0.
2. Untuk menentukan prioritas perbaikan dan langkah yang harus ditempuh oleh CV Rafli and Danu's Farm untuk meningkatkan kinerja reliabilitas rantai pasok.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini adalah sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan oleh pihak manajemen dalam penerapan metode SCOR 12.0 sebagai alat ukur kinerja *reliability* rantai pasok dan dapat menjadi acuan dalam penyelesaian perbaikan kinerja *reliability* rantai pasok di CV Rafli and Danu's Farm.

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk lebih terstrukturanya penulisan tugas akhir ini maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat kajian singkat tentang latar belakang pengukuran kinerja reliabilitas di CV Rafli and Danu's Farm, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisi mengenai kajian induktif dan kajian deduktif. Kajian induktif memuat uraian tentang hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain tentang pengukuran kinerja rantai pasok menggunakan metode SCOR. Sedangkan kajian deduktif memuat teori yang berfokus pada metode sistem yang digunakan yaitu metode SCOR 12.0 dan AHP.

BAB III METODE PENELITIAN

Mengandung uraian tentang subjek dan objek yang diteliti juga bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan secara operasional. Oleh karena itu pada bagian ini akan menguraikan tentang objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis, dan alur penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi tentang data yang diperoleh selama penelitian dan uraian pengolahan data menggunakan metode SCOR 12.0, perhitungan pembobotan antar proses (level 1) dan antar indikator kinerja (level 3) menggunakan AHP serta normalisasi menggunakan metode *Snorm de Boer*. Hasil pengolahan data ditampilkan baik dalam bentuk tabel maupun grafik. Yang dimaksud dengan pengolahan data juga termasuk analisis yang dilakukan terhadap hasil yang diperoleh. Pada sub bab ini merupakan acuan untuk pembahasan hasil yang akan ditulis pada sub bab V yaitu pembahasan hasil.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memuat pembahasan hasil penelitian mengenai pengukuran kinerja reliabilitas rantai pasok, dan kesesuaian hasil dengan tujuan penelitian sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan dan saran.

BAB VI PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan terhadap analisis yang dibuat dan rekomendasi atau saran-saran atas hasil yang dicapai dan permasalahan yang ditemukan selama penelitian, sehingga perlu dilakukan rekomendasi untuk dikaji pada penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN